Jurnal Pelangi

Website: ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/pelangi

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA PELAJARAN SEJARAH

Maiyus Defni

SMA Negeri 1 Pasaman

Maiyus_defni@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Diterima:
1 Desember 2015
Direview:
16 Desember 2015
Disetujui:
22 Desember 2015

Kata Kunci:

*Motivasi Belajar,
Model Word Square*

Abstrak

Suasana yang kurang kondusif dalam belajar Sejarah pada kelas XII IPA di SMA N 1 Pasaman menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dan memiliki motivasi yang kurang. Hal ini juga menyebabkan hasil ujian yang kurang memuaskan. Hal ini bertolak belakang dengan kondisi siswa tersebut yang seharusnya menjadi siswa dengan kelas unggul sebagaimana ditetapkan oleh Kabupaten Pasaman Barat. Semua masalah yang terjadi disebabkan karena kurang tepatnya guru dalam menetapkan metode yang dipilih. Guru masih menggunakan metode presentasi dalam pengajaran dimana hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk mendapatkan tantangan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena metode presentasi tidak akan pernah berhasil dalam kelas seperti ini. Guru menggunakan Word Square Method untuk mengajar mata pelajaran Sejarah di kelas XII IPA 1. Ada 2 alasan mengapa penelitian harus dilakukan. Pertama, metode ini penuh dengan kegiatan tantangan yang akan memicu siswa-siswa pintar untuk berkompetisi. Kedua, lembar kerja metode ini memiliki banyak permainan dan siswa sangat menyukai permainan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK ini dilakukan pada kelas XII IPA 1 SMA 1 Pasaman. Pada semester pertama Tahun Akademik 2013/2014. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi terstruktur dan hasil tes. Analisis pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Motivasi dan aktivitas siswa meningkat hingga 63, 33 % dan juga hasil tes meningkat. Nilai rata-rata dari siswa adalah 91,20. Pada umumnya, hasil data analisis menunjukkan bahwa Word Square Method dalam pengajaran Sejarah meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Kemudian, hasil tes siswa XII IPA 1 SMAN 1 Pasaman lebih tinggi dari hasil tes sebelumnya.

Abstract

Keywords:

*Students' Motivation,
Word Square Model*

The Unconducive atmosphere in studying History at XII IPA 1 in SMA N 1 Pasaman caused inactive and low motivation students. It also caused the unsatisfied test result. It is contradict to condition of the students of XII IPA 1 who supposed to be superior classroom which managed by Pasaman Barat Regency. All the problems occurring are caused by improper chosen method by the teacher. The teacher still applies presentation method in teaching and of course, it will discourage ask for more challenging in learning. It is said here presentation method would never be worked in this class. Teacher chooses Word Square Method in teaching History at XII IPA 1. There are two reasons come after the decision. First, the method is full of challenging activities which will trigger the smart students to compete. The second reason is Word Square worksheet book included many games and the students love games. The research kind used here is Classroom Action Research (CAR). The CAR is conducted at XII IPA 1 of SMA N 1 Pasaman in first semester of 2013/2014 Academic Years. The research done in two cycles. Each cycle included of two meetings. The research instruments are structured observation sheet and the test result. The second cycle analysis result shows the significant improvement. The students motivation and activities reach up to 63,33% and also the test result goes up. The average score of the student is 91,20. Generally, analysis data result improves that Word Square Method in teaching History increases students motivation and creativity. And also, the students test result of XII IPA 1 in SMA N 1 Pasaman becomes higher than before.

PENDAHULUAN

Sejarah termasuk mata pelajaran yang tidak populer di SMA, khususnya di kelas-kelas IPA. Siswa-siswa IPA sering kurang serius dalam proses pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan perhatian siswa yang kurang focus, kurang respon dan tugas yang dikerjakan asal-asalan. Nilai yang diperoleh sering di bawah kemampuan yang seharusnya. Mereka terlihat acuh dan seolah menganggap tidak penting belajar sejarah.

Realita ini terjadi pula di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasaman yang merupakan kelas unggul binaan

Pemerintah daerah kabupaten Pasaman Barat yang ditempatkan di SMA Negeri 1 Pasaman. Secara kualitas, mereka berada di atas karena tamatan SMP/ MTs terbaik di Kabupaten Pasaman Barat. Secara prestasi akademik, mereka juga andalan kabupaten. Mereka merajai perolehan medali olimpiade sains kabupaten, berjaya di lomba-lomba bidang studi Matematika dan IPA tingkat provinsi dan masih banyak prestasi lainnya.

Prestasi-prestasi itu ternyata tidak berkorelasi positif terhadap proses dan prestasi belajar dalam mata pelajaran Sejarah. Pertemuan pertama penulis di

local ini terjadi tanggal 20 Agustus 2013 jam 3-4. Pertemuan kedua tanggal 27 Agustus 2013 dan ketiga tanggal 3 September 2013. Kesimpulan dari 3x pertemuan itu adalah ada masalah pada pembelajaran sejarah di Kelas XII IPA 1. Proses belajar mengajar berjalan pasif. Siswa tidak tertantang untuk belajar. Akibatnya siswa tidak berusaha mengekskore dirinya lebih dalam. Ujungnya adalah hasil belajarnya rendah.

Penyebab umum mungkin bisa diterka. Paradigma tradisional misalnya. Biasanya siswa yang kuat di Eksakta, agak lemah di pelajaran Non Eksakta. Struktur dan beban kurikulum juga mempengaruhi. Sejarah di IPA hanya 1 jam tatap muka per minggu. Di sisi lain, persepsi masyarakat yang sangat mengidolakan pelajaran eksakta menambah panjang deretan masalah untuk mata pelajaran sejarah.

Siswa unggul yang diprediksi akan menduduki jabatan-jabatan penting negeri ini 10, 15, 20 tahun yang akan datang ini harus hebat. Bukan hanya secara intelektual, tetapi juga secara emosional. Bukan hanya memutar angka-angka, tetapi juga mengolah emosi manusia yang bernyawa. Dia harus mempunyai kompetensi tinggi di bidang eksakta dan Non Eksakta.

Kesalahan guru yang pertama mungkin metode karena metode berperan sangat besar terhadap keberhasilan proses dan hasil belajar siswa. Siswa akan belajar sangat antusias kalau metodenya cocok dengan keinginan siswa. Sebaliknya hasil akan rendah kalau metoda yang disuguhkan guru tidak cocok.

Metode ceramah yang banyak dipamerkan guru-guru sejarah selama ini tidak cocok dengan siswa pintar karena secara filosofis mereka lebih suka bekerja dibanding mendengar. Mereka juga sangat suka tantangan, dan ini tidak didapatkannya pada guru. Akibatnya mereka vacuum. Di sisi lain, materi sejarah yang abstrak sangat berlawanan dengan metode eksperimen yang biasa dipraktekkan di IPA. Harus ada metode/ model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa sehingga mereka tertarik untuk belajar.

Model pembelajaran Word Square cocok dipakai di Kelas XII IPA 1, terutama untuk materi-materi yang berbentuk fakta yang sulit menghafalnya. Dengan Model Word Square siswa akan tertantang untuk mencari jawaban. Word Square juga bisa membuat siswa keasyikan mencari jawaban karena LKS nya mengandung unsur mainan. Di sisi lain, dia akan lebih mudah menghafalnya. Yang paling penting hasilnya pasti lebih baik.

Penelitian ini akan mengungkapkan korelasi antara penerapan Model Pembelajaran Word Square dengan peningkatan motivasi belajar di Kelas XII IPA 1 dengan pertanyaan pokok:

1. Apakah Model Pembelajaran Word Square dapat meningkatkan motivasi siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasaman ?
2. Apakah Model Pembelajaran Word Square dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasaman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai tipe Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). PTK ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman Jalan Ki Hajar Dewantara Simpang Ampek Kabupaten Pasaman Barat Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014. Subjek yang dikenai tindakan adalah Kelas XII IPA 1 yang berjumlah 30 orang dengan latar belakang sosial budaya yang heterogen.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus melalui empat langkah yaitu plan, action, observation, dan refleksi. Siklus dua ditentukan oleh hasil siklus pertama. Instrumen penelitian adalah lembar observasi untuk motivasi belajar dan Tes untuk hasil belajar.

Penelitian ini memakai jenis observasi terstruktur yang akan digunakan untuk mengukur tingkat motivasi siswa. Ada tiga hal yang menjadi ukuran tingkatan motivasi, yaitu: (a) minat mengerjakan tugas, (b) kerja sama, (c) aktivitas kerja. Hasil belajar akan diukur dengan tes dengan

target siswa yang mencapai KKM adalah 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Data motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama disajikan pada Tabel 1. Data ini menggambarkan bahwa dari 30 orang siswa Kelas XII IPA 1, 8 orang memperlihatkan motivasi dan aktivitas belajar yang tinggi saat mengisi word square (26,67%). 8 orang mempunyai motivasi sedang (26,67%). 12 orang memperlihatkan motivasi rendah (40%). 2 orang tidak memperlihatkan motivasi dan aktivitas sama sekali (6,67%). Di dalam penelitian ini, yang tidak memperlihatkan motivasi dan aktivitas sama sekali digolongkan motivasi rendah. Berarti jumlah siswa yang mempunyai motivasi rendah adalah 14 orang (46,66%).

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siswa

1*	2*	3**	4***	5**	6*
12***	11**	10***	9*	8*	7**
13*	14***	15*	16**	17***	18**
24*	23**	22*	21*	20**	19*
25*	26***	27***	28	29***	30

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama

No	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	%	S x F
1	100	0	0.00	0
2	93	2	6.67	186
3	87	4	13.33	348
4	80	3	10.00	240
5	73	9	30.00	657
6	67	2	6.67	134
7	60	8	26.67	480
8	53	2	6.67	106
JUMLAH		30	100.00	2151
RATA-RATA		71.7		

Hasil pada Tabel 1 masih sangat jauh dari target yang ditetapkan guru. Guru menargetkan anak yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 75% dan tidak ada yang tidak termotivasi dan beraktivitas. 25% bermotivasi sedang. Walaupun belum mencapai target, tetapi hasil ini lebih baik dibandingkan pertemuan sebelum penerapan. Hanya 2 orang (6,67%) yang pasif.

Data Tabel 2 menggambarkan bahwa sebaran skor berkisar antara skor 53 – 93. Tidak ada satupun siswa yang mempunyai nilai 100. Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM berjumlah 9 orang (30%). Yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang (70%). Tidak ada siswa yang mempunyai nilai 100 dan juga tidak ada yang mempunyai nilai di bawah 50. Rata-rata nilai = 71,7.

Data motivasi siswa pertemuan kedua disajikan pada Tabel 3. Data ini menggambarkan bahwa pada pertemuan tanggal 14 September 2011, 1 orang tidak hadir karena sakit yaitu siswa yang menempati nomor 20 atas nama Resti Radhia Fitri. Hasilnya meningkat sedikit. 9 orang memperlihatkan motivasi dan

aktivitas yang tinggi saat mengisi word square (31,03%). 8 orang mempunyai motivasi sedang (27,59%). 12 orang memperlihatkan motivasi rendah (41,38%) . Hasil ini masih sangat jauh dari target yang ditetapkan guru. Tetapi kalau dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan, kemajuannya sudah sangat jauh.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa

1*	2**	3**	4***	**	6*
12***	11**	10***	9*	*	7**
13*	14***	15*	16**	7***	18**
24*	23***	22*	21**		19*
25*	26***	27***	28	9***	30*

Terdapat peningkatan hasil belajar pada Pertemuan 2 Siklus I sedikit. Data Tabel 4 menggambarkan bahwa sebaran skor berkisar antara skor 60 – 100. 3 orang siswa yang mempunyai nilai 100 (10,34%). Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM berjumlah 10 orang (34,48%). Yang tidak mencapai KKM sebanyak 19 orang (65,52%). Tidak ada yang mempunyai nilai di bawah 60. Rata-rata nilai = 75,17.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua

No	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	Persentase	S x F
1	100	3	10,34	300
2	93	2	6,90	186
3	87	4	13,79	348
4	80	1	3,45	80
5	73	7	24,14	511
6	67	5	17,24	335
7	60	7	24,14	420
JUMLAH		29	100.00	2180
RATA-RATA		75,17		

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan hal-hal berikut:

- a. Jumlah siswa yang mempunyai motivasi meningkat dari pembelajaran sebelum penerapan. Pada pertemuan sebelum penerapan, siswa yang mempunyai motivasi tinggi paling banyak hanya 26,67%. Yang menengah 20,00%, dan yang pasif berjumlah 53,33%. Pada pertemuan 2 Siklus I siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 31,03%, dan menengah sebanyak 27,59%. Tetapi masih ada 41,38% yang mempunyai motivasi rendah.
- b. Hasil belajar siswa juga meningkat dari pembelajaran sebelum penerapan. Pada pertemuan 1 Siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 9 orang (30,00%), sedangkan pada pertemuan 2 Siklus I meningkat menjadi 10 orang (34,48%). Meningkat 4,48%. Rata-rata nilai siswa pada Pertemuan 1 Siklus I adalah 71,70, sedangkan pada pertemuan 2 menjadi 72,67. Meningkat 0,97%.
- c. Hasil yang diberikan masih jauh dari target yang ditetapkan, baik dari sisi motivasi maupun hasil belajar.

Berdasarkan refleksi a dan b, perlu perbaikan tindakan pada Siklus II. Demi optimalnya pembelajaran, maka

diperlukan perbaikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan yaitu:

- a. Perubahan Skenario Pembelajaran
- b. Perubahan itu akan dilaksanakan pada teknik pengerjaan tugas. Tugas tidak lagi dikerjakan per-individual, tetapi per-kelompok.
- c. Penambahan jumlah soal dari 15 butir menjadi 25 butir. Alasannya tugas dikerjakan per-kelompok dan supaya siswa lebih tertantang.

Siklus II

Data Tabel 5 ini menggambarkan bahwa dari 30 orang siswa Kelas XII IPA 1, 16 orang memperlihatkan motivasi dan aktivitas yang tinggi saat mengisi word square (53,33%). 11 orang mempunyai motivasi sedang (36,67%). 3 orang memperlihatkan motivasi rendah (10,00%) .

Hasil ini meningkat dari hasil pertemuan 2 siklus I, walaupun belum mencapai target yang ditetapkan guru. Guru menargetkan anak yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 75% , sedangkan data siklus II Pertemuan 1 mencatat prosentase 53,33. Berarti kurang 21,67%. Siswa yang mempunyai motivasi rendah masih ada 3 orang (10,00%). Padahal guru menargetkan tidak ada lagi siswa yang mempunyai motivasi rendah. Tetapi secara rata-rata terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat motivasi siswa.

Tabel 5. Data Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus 2

Klp I	1**	1***	1**
Klp III	3***	3**	3**
Klp V	5***	15*	25**
Klp VII	7***	7***	7**
Klp IX	9***	9*	9*

Klp II	**	2***	2***
Klp IV	***	4***	4**
Klp VI	**	6**	6***
Klp VIII	***	8**	8***
Klp X	0***	0***	0***

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus 2

No	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	Perentase	S x F
1	100	3	10,00	300
2	96	6	20,00	576
3	92	6	20,00	552
4	88	6	20,00	528
5	84	0	0,00	0
6	80	6	20,00	480
7	76	3	10,00	228
JUMLAH		30	100.00	2664
RATA-RATA		88,80		

Tabel 7. Persentase Tingkat Motivasi Siklus 1 dan Siklus II

No	Pertemuan	Tinggi	Menengah	Rendah
1	1 Siklus I	26,67	26,67	46,66
2	2 Siklus I	31,03	27,59	41,38
3	1 Siklus II	53,33	36,67	10,00

Tabel 8. Persentase Hasil Belajar

No	Pertemuan	Di atas KKM	Di bawah KKM	Rata-Rata
1	1 Siklus I	30,00	70,00	71,70
2	2 Siklus I	34,48	65,52	75,17
3	1 Siklus II	90,00	10,00	88,80

Tabel 9. Motivasi Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus 2

Klp I	1***	11***	21**	Klp II	**	2***	2***
Klp III	3***	13***	23**	Klp IV	***	4***	4**
Klp V	5***	15*	25**	Klp VI	***	6**	6***
Klp VII	7***	17***	27**	Klp VIII	8***	8**	8***
Klp IX	9***	19**	29*	Klp X	10***	0***	0***

Terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada Pertemuan 1 Siklus II. Data menggambarkan bahwa sebaran skor berkisar antara skor 76 – 100. 3 orang siswa yang mempunyai nilai 100 (10,00%). Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM berjumlah 27 orang (90,00%). Yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 orang (10,00%). Tidak ada yang mempunyai nilai di bawah 60. Rata-rata nilai = 88,80.

Data ini menggambarkan bahwa dari 30 orang siswa Kelas XII IPA 1, 19

orang memperlihatkan motivasi dan aktivitas yang tinggi saat mengisi word square (63,33%). 9 orang mempunyai motivasi sedang (30,00%), dan 2 orang memperlihatkan motivasi rendah (6,67%) .

Hasil ini meningkat dari hasil pertemuan 1 siklus II. Data siklus II Pertemuan 1 mencatat prosentase 53,33. Sekarang menjadi 63,33%. Berarti naik 10%. Siswa yang mempunyai motivasi rendah tinggal 2 orang lagi (6,67%). Turun 3,33%. Hasil Pertemuan 2 Siklus

II masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 75% siswa bermotivasi tinggi dan tidak ada lagi yang mempunyai motivasi rendah. Walaupun masih kurang 11,67% dari target, tetapi peningkatan tingkat motivasi siswa sangat signifikan. Siswa aktif mencari jawaban word square. Suasana kelas ribut. Tidak ada lagi siswa yang diam menunggu takdir. Semua berlomba. Pemandangan ini sangat memuaskan guru.

Terdapat peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan pada Pertemuan 2 Siklus II ini. Data menggambarkan bahwa sebaran skor berkisar antara skor

76 – 100. 3 kelompok atau 6 orang siswa yang mempunyai nilai 100 (20%). Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM berjumlah 9 kelompok atau 27 orang (90%). Yang tidak mencapai KKM hanya 1 kelompok atau 3 orang (10%). Nilai terendah 76. Rata-rata nilai = 91,20.

Data ini menggambarkan kesuksesan model pembelajaran word square di Kelas XII IPA 1. 90% siswa mencapai nilai di atas 78. Padahal target yang ditetapkan hanya 85% di atas KKM. Berarti melampaui target 5%. Rata-rata 91,20.

Tabel 10. Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus 2

No	SKOR (S)	FREKUENSI (F)	PERSENTASE	S x F
1	100	6	20,00	600
2	96	9	30,00	864
3	92	3	10,00	276
4	88	6	20,00	528
5	84	0	0,00	0
6	80	3	10,00	240
7	76	3	10,00	228
JUMLAH		30	100.00	2736
RATA-RATA		91,20		

Tabel 11. Persentase Tingkat Motivasi Pertemuan 1 , 2 Siklus 1 , Pertemuan 1 dan 2 Siklus II

No	Pertemuan	Tinggi	Menengah	Rendah
1	1 Siklus I	26,67	26,67	46,66
2	2 Siklus I	31,03	27,59	41,38
3	1 Siklus II	53,33	36,67	10,00
4	2 Siklus II	63,33	30,00	6,67

Tabel 12. Persentase Hasil Belajar

No	Pertemuan	Di atas KKM	Di bawah KKM	Rata-Rata
1	1 Siklus I	30,00	70,00	71,70
2	2 Siklus I	34,48	65,52	75,17
3	1 Siklus II	90,00	10,00	88,80
4	2 Siklus II	90,00	10,00	91,20

Terdapat peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan pada Pertemuan 2 Siklus II. Data menggambarkan bahwa sebaran skor berkisar antara skor 76 – 100. 6 orang siswa yang mempunyai nilai 100 (20,00%). Siswa yang mempunyai nilai di atas KKM berjumlah 27 orang (90,00%). Yang tidak mencapai KKM sebanyak 3 orang (10,00%). Tidak ada yang mempunyai nilai di bawah 60. Rata-rata nilai = 91,20

Dari hasil analisis data ditemukan hal-hal berikut:

- a. Jumlah siswa yang mempunyai motivasi tinggi jauh meningkat dari pembelajaran Siklus I. Apalagi kalau dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan. Pada pertemuan 2 Siklus I siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 31,03%, menengah 27,59%, rendah 41,38%. Pada pertemuan 2 Siklus II meningkat tajam. Persentase siswa yang mempunyai motivasi tinggi berjumlah 63,33%. Naik 32,30%. Siswa yang mempunyai motivasi rendah tinggal 2 orang lagi (6,67%). Turun 34,71%. Hasil ini masih di bawah target yang ditetapkan yaitu 75% siswa bermotivasi tinggi dan tidak ada lagi siswa yang mempunyai motivasi rendah. Tetapi secara kualitas, persentasenya jauh meningkat.
- b. Hasil belajar siswa juga meningkat dari pembelajaran sebelum penerapan. Pada pertemuan 2 Siklus I siswa yang mencapai KKM berjumlah 34,48%. Rata-rata 75,17. Pada Pertemuan 2 Siklus II meningkat tajam. Persentase siswa yang mencapai KKM berjumlah

90%. Padahal target hanya 85%. Yang belum mencapai KKM hanya 10%. Rata-rata 91,20. Ini melampaui target yang ditetapkan.

Berdasarkan refleksi a dan b, peneliti menyimpulkan tidak perlu lagi Siklus III karena hasil yang diberikan sudah menggambarkan peningkatan yang sangat signifikan, terutama hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran Word Square bisa meningkatkan motivasi belajar siswa di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasaman sampai 63,33%
- b. Model Pembelajaran Word Square bisa meningkatkan hasil belajar siswa Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Pasaman sampai mencapai rata-rata 91,20 dan Ketuntasan Klasikal 90.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal berikut ini.

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan Model Pembelajaran Word Square dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa
- b. Diharapkan kepada rekan-rekan guru untuk memakai Model Pembelajaran Word Square dalam proses pembelajarannya. Tidak hanya untuk kelas-kelas sejarah, tetapi juga pada kelas-kelas mata pelajaran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terbitnya tulisan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pihak STKIP PGRI Sumatera Barat khususnya pengelola jurnal Pelangi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menulis di jurnal Pelangi. Selanjutnya penulis juga berterima kasih kepada para penyumbang sumber inspirasi yang telah memberikan inspirasi bagi penulis untuk mengutip atau menggunakan tulisannya sebagai bahan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrika, I Wayan. 2010. *Sejarah Jilid 3 untuk SMA Kelas XII IPA*. Jakarta: Erlangga
- Bahar, Syamsul. 2007. *Peningkatan Nilai-Nilai nasionalisme melalui Metode Pembelajaran Bervariasi pada Mata Pelajaran Sejarah*. Padang: UNP
- BNSP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran Sejarah SMA/MA*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tentang Standar Isi*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. Dit Pembinaan SMA. 2009. *Diklat/Bimtek KTSP 2009 : Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Dit Pembinaan SMA.
- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Terjemahan Alwiyah Abdurrahman. Bandung : Kaifa
- DePorter, Bobbi, Raerdon, Mark, Singer-Nourie, Sarah. 1999. *Quantum Teaching*. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar Bagian I*. Terjemahan Ahmad Baiquni. Bandung : Kaifa
- Dryden, Gordon dan Vos, Jeannette. 2000. *Revolusi Cara Belajar Bagian II*. Terjemahan Bandung: Kaifa
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman, AM. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suhartono. 2007. *Sejarah Program IPA untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta : PT Dian Rakyat